

## Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Stroke Melalui *Discharge Planning*

Anwar Saifudin

Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia;  
anwarsaifudin1974@gmail.com (koresponden)

Titi Hartiti

Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia; tri.hartiti@unimus.ac.id

Vivi Yosafianti Pohan

Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia; vyp@unimus.ac.id

### ABSTRACT

*Stroke is the second leading cause of death and the third leading cause of disability and is the second most common non-communicable disease causing death in the world after ischemic heart disease. Improving quality of life is the main goal expected in post-hospitalization stroke patient care. Discharge planning in stroke patients is a plan carried out for patients and families before patients leave the hospital in order to achieve optimal health and improve quality of life. The purpose of this study was to determine the effect of discharge planning on the quality of life of stroke patients. This study used the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) method using several databases, namely Google Scholar, PubMed, ScienceDirect which are relevant in the last 6 years (2019-2024) with the keywords discharge planning, quality of life and stroke. This systematic review used 8 articles that meet the inclusion criteria. The results of the review showed that providing discharge planning to families and stroke patients can have a good impact on increasing family readiness in caring for patients so that patients can achieve optimal health and improve quality of life. Based on the results of the review, it was concluded that the implementation of discharge planning has an effect on improving the quality of life of stroke patients.*

**Keywords:** *discharge planning; quality of life; stroke*

### ABSTRAK

Stroke menjadi penyebab utama nomor dua kematian serta nomor tiga kecacatan serta merupakan penyakit tidak menular yang terbanyak menyebabkan kematian kedua di dunia setelah penyakit jantung iskemik. Peningkatan kualitas hidup merupakan tujuan utama yang diharapkan dalam perawatan pasien stroke pasca rawat inap. *Discharge planning* pada pasien stroke merupakan perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga sebelum pasien meninggalkan rumah sakit agar dapat mencapai kesehatan yang optimal dan meningkatkan kualitas hidup. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh *discharge planning* terhadap kualitas hidup pasien stroke. Studi ini menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dengan menggunakan beberapa *database* yaitu Google Scholar, PubMed, ScienceDirect yang relevan dalam 6 tahun terakhir (2019-2024) dengan kata kunci *discharge planning*, kualitas hidup dan stroke. *Systematic review* ini menggunakan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil *review* menunjukkan bahwa pemberian *discharge planning* pada keluarga dan pasien stroke dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien sehingga pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal serta meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan hasil *review* disimpulkan bahwa penerapan *discharge planning* berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien stroke.

**Kata kunci:** *discharge planning; kualitas hidup; stroke*

### PENDAHULUAN

Stroke adalah hilangnya fungsi otak secara tiba-tiba yang disebabkan oleh gangguan suplai darah ke bagian otak tertentu.<sup>(1)</sup> Stroke menjadi salah satu penyebab utama kecacatan. Penyakit ini merupakan penyakit serebrovaskular yang berdampak besar pada kesehatan dan sosial masyarakat. Hal ini tentunya tidak hanya dikarenakan prevalensinya dan insidensinya tetapi juga karena konsekuensinya yang signifikan dalam hal ketergantungan pasien dan dampak yang ditimbulkannya akibat stroke ini, pada sendi kehidupan pasien dan keluarganya.<sup>(2)</sup>

Pasien stroke yang diperkirakan sekitar 45% dengan disabilitas sedang sampai berat membutuhkan rehabilitasi. Selain gangguan fisik, sebagian besar pasien melaporkan gangguan kognitif setelah stroke. Gangguan fungsi kognitif dapat berpengaruh terhadap bekerja kembali setelah stroke. Tujuan rehabilitasi yaitu mempertahankan dan mengoptimalkan manajemen medis, rehabilitasi, meminimalkan kecacatan, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sembuh dari stroke bisa menjadi proses yang panjang dan sulit bagi pasien dan keluarga.<sup>(3)</sup>

Kualitas hidup merupakan penilaian seseorang terhadap kehidupannya. Peningkatan kualitas hidup merupakan tujuan utama yang diharapkan dalam perawatan pasca rawat inap pada pasien stroke. Proses pemulihan dan mempertahankan status kesehatannya hingga pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya harus dimulai sejak pasien datang ke layanan kesehatan. *Discharge planning* dapat meningkatkan perkembangan kesehatan dan membantu pasien mencapai kualitas hidup yang optimal setelah pasien dipulangkan. *Discharge planning* juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meminimalkan komplikasi penyakit, mencegah kekambuhan dan menurunkan angka kematian.<sup>(4)</sup>

*Discharge planning* adalah perencanaan yang dilakukan sebelum pasien meninggalkan rumah sakit agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal, meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi lama rawat inap serta biaya rumah sakit. Sebelum kembali ke rumah, pasien dan keluarga harus memahami dan mengetahui perawatan yang dapat dilakukan di rumah seperti perawatan pasien yang berkelanjutan guna mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas akses pelayanan kesehatan.<sup>(5)</sup>

Sebuah studi menyebutkan bahwa perancangan *discharge planning app* merupakan salah satu alternatif untuk mempersiapkan pasien pulang, sekaligus menekan waktu dan biaya perawatan di RSUD Tugurejo Semarang.<sup>(6)</sup> Riset lain menyebutkan bahwa *discharge planning* merupakan hal yang penting bagi pasien stroke, karena dengan adanya *discharge planning*, pasien stroke bisa meminimalisir komplikasi yang lebih lanjut serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mempercepat kesembuhan pasien stroke, *discharge planning* stroke yang efektif harus diberikan kepada pasien rawat inap dari rumah sakit meskipun mereka telah menerima perawatan yang baik di rumah sakit.<sup>(7)</sup>

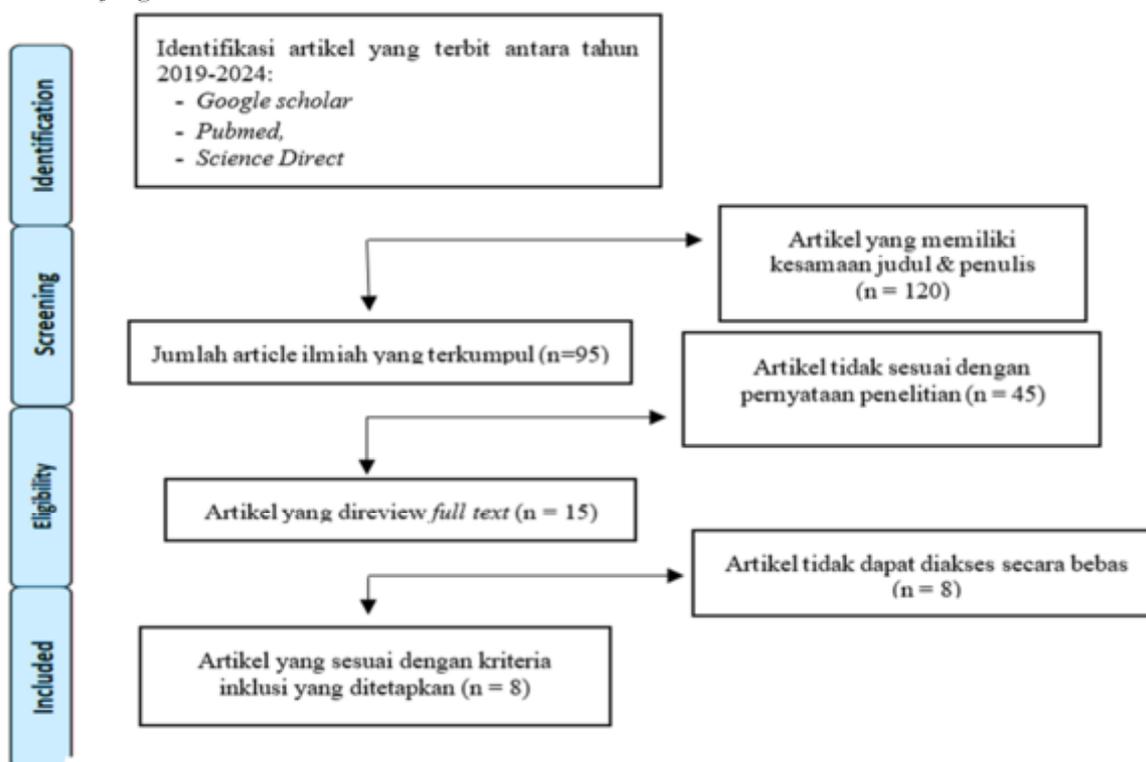
Pemberian *discharge planning* stroke yang efektif untuk pasien rawat inap dari rumah sakit dapat mengurangi risiko *rehospitalization* atau menjalani rawat inap kembali.<sup>(8)</sup> Format perencanaan pulang pada pasien stroke dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien post stroke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan dan sikap saat akan pulang, serta keterampilan setelah pasien di rumah.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *discharge planning* terhadap kualitas hidup pasien stroke.

## METODE

Studi ini merupakan tinjauan literatur, yang mengacu kepada *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Literatur berasal dari temuan penelitian ilmiah yang diperoleh dari beberapa *database* yaitu Google Scholar, PubMed dan ScienceDirect, yang relevan dalam 6 tahun terakhir yaitu tahun 2019 hingga 2024. Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci yaitu *discharge planning*, stroke dan kualitas hidup.

Kriteria inklusi pada *literature review* ini adalah: (1) artikel menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; (2) artikel membahas tentang *discharge planning* stroke; (3) publikasi artikel dalam rentang 6 tahun; dan (4) artikel *full text*. Kriteria eksklusi yang digunakan adalah: (1) artikel selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia; (2) artikel tidak membahas *discharge planning* pasien stroke; dan (3) artikel tidak *full text*. Pencarian artikel dilaksanakan pada Juli 2024 hingga Agustus 2024. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi satu per satu sesuai artikel yang diinginkan serta menghapus artikel yang sama sehingga diperoleh 8 artikel yang memenuhi syarat dan alasan yang relevan.



Gambar 1. Alur *Literatur review* dengan metode PRISMA (2020)

## HASIL

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan metode PRISMA, diperoleh 8 artikel yang sesuai untuk selanjutnya ditinjau (Tabel 1). Berdasarkan hasil studi dari 8 artikel di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh *discharge planning* terhadap kualitas hidup pasien stroke. Pasien stroke dengan kecacatan sedang sampai berat memerlukan rehabilitasi meliputi pemberian perawatan yang berpusat pada pasien, terorganisir, komprehensif dan spesifik, bersama pasien, keluarga, dan tim rehabilitasi. Sembuh dari stroke dapat menjadi proses yang panjang dan sulit bagi pasien dan keluarga. Rehabilitasi memiliki tujuan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan manajemen medis, rehabilitasi, meminimalkan kecacatan, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sebagian besar upaya rehabilitasi difokuskan untuk mendidik penderita stroke tentang komplikasi dan pentingnya mengikuti rekomendasi medis.

Tabel 1. Hasil tinjauan artikel yang relevan dan memenuhi syarat

No	Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
1.	Therese Ann Novak, et al. <sup>(10)</sup>	2022	<i>Impact of a discharge process for the stroke patient on self-management, healthcare reutilization, and patient satisfaction</i>	Quasi experiment	<i>Discharge planning</i> termasuk edukasi pasien dan tindak lanjut melalui telepon dalam waktu 30 hari dapat menurunkan angka rawat inap secara signifikan
2.	Muhammad Imron Rosadi, et al. <sup>(11)</sup>	2024	<i>Development of discharge planning for stroke patients</i>	Systematic review	Pengembangan perencanaan pemulangan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pasien stroke karena dapat mempengaruhi berbagai aspek kualitas hidup mereka. Termasuk peningkatan fungsi fisiologis, pengetahuan kognitif, kepuasan dan efikasi diri, penurunan tingkat stres dan beban perawatan, serta kesempatan bagi keluarga untuk mempersiapkan perawatan pasien di rumah secara memadai.
3.	Nusanta Tarigan, et al. <sup>(12)</sup>	2023	Studi komparatif metode discharge planning Pada self care klien stroke ischemic	Quasi-experiment	Ada pengaruh <i>discharge planning</i> menggunakan leaflet dengan <i>p-value</i> 0,01. Selanjutnya, gambaran <i>self care management</i> sebelum dan sesudah <i>discharge planning</i> di RS Advent, ada pengaruh <i>discharge planning</i> menggunakan lembar balik (video audio visual) dan menggunakan alat melatih ROM dengan nilai <i>p-value</i> 0,01 dan tidak ada pengaruh <i>discharge planning</i> di RS. Al Ihsan menggunakan leaflet dengan <i>p-value</i> 0,71.
4.	Amal Said Taha, et al. <sup>(13)</sup>	2022	<i>Effect of a design discharge planning program for stroke patients on their quality of life and activity of daily living</i>	Quasi-experiment	(a) rerata skor pengetahuan total dan subtotal pasien stroke meningkat segera setelah menerapkan program perencanaan pemulangan dengan perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan dengan sebelum implementasi. (b) Rerata skor total dan subtotal kualitas hidup lebih tinggi setelah menerapkan program discharge planning dengan perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan dengan sebelum implementasi. (c) Rerata skor total dan subtotal activity of daily living lebih tinggi setelah implementasi program discharge planning dengan perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan dengan sebelum implementasi. (d) Ada korelasi positif antara pengetahuan pasien, kualitas hidup dan aktivitas hidup sehari-hari dengan perbedaan yang signifikan secara statistik.
5.	Anisa Nabila Putri, et al. <sup>(14)</sup>	2023	Hubungan discharge planning dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke	Studi korelasi	Ada hubungan antara pelaksanaan <i>discharge planning</i> dengan kesiapan pulang keluarga pasien stroke di Unit Stroke RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan <i>p value</i> = 0,000 dan <i>coefficient correlation</i> = 0,810
6.	Yaslina, et al. <sup>(15)</sup>	2019	Pengaruh pemberian discharge planning terhadap kemampuan keluarga dalam perawatan pasca stroke di rumah	Quasi-experiment	Kemampuan keluarga pasca stroke di rumah sebelum pemberian <i>discharge planning</i> dengan Mean = 12.2 dan dengan Standar Deviasi 2.1 dan hasil kemampuan keluarga pasca stroke di rumah sesudah pemberian <i>discharge planning</i> dengan Mean = 21.3 dan dengan Standar Deviasi 2.9. Hasil uji statistik didapatkan <i>p value</i> 0,000.
7.	Candra Kusuma negara, et al. <sup>(16)</sup>	2019	Hubungan <i>discharge planning</i> dan kualitas hidup pasien dengan <i>ulcus diabetikum</i> di rumah sakit banjarmasin	Ex post facto	Di dapatkan hasil nilai: =0,05 dengan = rs tabel (0,643), RHO hitung (0,949) > rs tabel kemudian dikategorikan dalam tabel Hubungan Kekuatan korelasi didapatkan hasil hubungan ini masuk dalam kategori sangat kuat/ mendekati sempurna dengan nilai antara 0,76– 1,00
8.	Nina Olivia, et al. <sup>(17)</sup>	2024	Pengaruh pemberian discharge planning terhadap kualitas hidup pasien stroke non hemoragi	Quasi-experiment	Rerata pengetahuan total meningkat segera setelah <i>discharge planning</i> dari 26% menjadi 70%. Kualitas hidup responden sebelum <i>discharge planning</i> menunjukkan buruk 76%, sedang 14% dan baik 10%. Setelah diberikan program perencanaan pulang meningkat menjadi kualitas hidup buruk 54%, sedang 22% dan baik 24%. Dapat disimpulkan secara signifikan adanya pengaruh pemberian <i>discharge planning</i> terhadap kualitas hidup pasien stroke non hemoragik dengan nilai <i>p</i> = 0,001.

## PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas hidup merupakan tujuan utama yang diharapkan dalam perawatan pasien stroke pasca rawat inap. Proses penyembuhan dan mempertahankan status kesehatan hingga pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya harus dimulai sejak pasien datang ke layanan kesehatan. *Discharge planning* dapat meningkatkan perkembangan kesehatan dan membantu pasien mencapai kualitas hidup yang optimal setelah pasien dipulangkan, *discharge planning* juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengurangi komplikasi penyakit, mencegah kekambuhan dan menurunkan angka kematian.<sup>(18)</sup>

Pemberian *discharge planning* mempengaruhi kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke sebelum meninggalkan rumah sakit. Keluarga dan pasien yang mendapatkan *discharge planning* pasca stroke lebih termotivasi dalam menjalani rehabilitasi setelah keluar dari rumah sakit serta keluarga lebih sedikit mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien.<sup>(19)</sup> Peningkatan kesiapan pasien dan keluarga dalam proses perencanaan sebelum keluar dari rumah sakit dapat dilakukan dengan memfasilitasi diskusi dan memberikan edukasi tentang masalah praktis yang relevan dengan penyakitnya dan masalah yang sering muncul ketika perawatan dilakukan di rumah. Pemberian *discharge planning* memberi dampak positif terhadap bagaimana pasien dan keluarga menilai tingkat kepercayaan diri mereka setelah keluar dari rumah sakit. Pemberian edukasi *discharge planning* secara konsisten dengan materi yang bertahap dan berkesinambungan akan berpengaruh pada respon penerimaan dan pemahaman pasien dan keluarga menjadi lebih mudah.<sup>(20)</sup> Sebuah penelitian menyebutkan bahwa *discharge planning* merupakan hal yang penting bagi pasien stroke, dengan adanya *discharge planning* pasien stroke bisa meminimalisir komplikasi yang lebih lanjut serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>(7)</sup>

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit, salah satunya adalah peran keluarga dalam melaksanakan *discharge planning*. Peran keluarga tidak dapat dipungkiri sebagai *support system* sangat membantu pasien, terutama ketika pasien berada di rumah. Pasien akan lebih termotivasi untuk patuh berobat untuk mempercepat kesembuhan. Perawat berperan sebagai pemberi pelayanan kesehatan secara profesional yaitu sebagai manajer kasus dan pelaksana perawatan pasien. Sebelum pulang, perawat memberikan

pelayanan berupa perawatan sebelum pulang yaitu *discharge planning* stroke dengan memberikan informasi dan mengajarkan kepada keluarga tentang bagaimana pasien membantu berpindah dari tempat tidur ke kursi, membantu berpakaian, mandi dan mencuci, cara pemberian obat yang benar, kapan pemberian obat datang kontrol ke rumah sakit tepat waktu dan lain-lain. Pemberian *discharge planning* mampu meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien dengan memberikan lembar kontrol pasien saat pulang dan sebagian besar perawat menjelaskan aktivitas yang diperbolehkan dan aktivitas yang dilarang serta kebutuhan nutrisi pasien setelah berada di rumah.<sup>(21)</sup>

Peningkatan kesiapan keluarga dalam merawat pasien stroke dapat terjadi karena adanya intervensi *discharge planning* yang diberikan perawat. Pemberian edukasi yang lengkap mengenai persiapan yang harus diketahui keluarga sebelum meninggalkan rumah sakit, yaitu kapan harus kontrol, kapan harus minum obat, kegiatan rehabilitasi dan nutrisi pasien di rumah. Perilaku pasien dapat diubah dengan pemberian *discharge planning* melalui informasi yang diberikan kepada pasien. Pemberian informasi tersebut menjadi stimulus sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pasien stroke memiliki kemampuan dan respon yang berbeda terhadap stimulus yang diberikan, sehingga perilaku dan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan mandiri juga berbeda.<sup>(22)</sup>

Sebuah studi menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien stroke berbeda sebelum dan sesudah pemberian *discharge planning*. Ketika pasien atau keluarga pasien stroke menerapkan *discharge planning*, pasien menerima aturan yang jelas dan terorganisir untuk menjalankan terapi tepat waktu dan prosedur yang jelas, tetapi ketika terapi tidak diberikan, pasien dikelompokkan mendapatkan perawatan apa adanya. Hasil menunjukkan bahwa intervensi untuk pasien stroke iskemik dapat meningkatkan kualitas hidup.<sup>(23)</sup> Penelitian lain menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan, kualitas hidup dan aktivitas hidup sehari-hari pasien stroke yang terpapar program perencanaan pulang lebih tinggi daripada skor *pre-test*.<sup>(24)</sup> *Discharge planning* dapat meningkatkan perkembangan kesehatan dan membantu pasien mencapai kualitas hidup yang optimal setelah pasien dipulangkan, *discharge planning* juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengurangi komplikasi penyakit, mencegah kekambuhan dan menurunkan angka kematian.<sup>(18,25,26)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* dapat disimpulkan pemberian *discharge planning* pada keluarga dan pasien stroke dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien sehingga pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal serta meningkatkan kualitas hidup pasien stroke.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhani D, Retnaningsih D. Pengaruh discharge planning berbasis aplikasi terhadap tingkat stres pada pasien stroke. *J Keperawatan*. 2024;16(3):943–52.
2. García-Pérez P, Rodríguez-Martínez MD, Lara JP, Cruz-Cosme CD. Early occupational therapy intervention in the hospital discharge after stroke. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2021 Dec 7;18(24):12877.
3. Feldman DJ, Lee PR, Unterecker J, Lloyd K, Rusk HA, Toole A. A comparison of functionally orientated medical care and formal rehabilitation in the management of patients with hemiplegia due to cerebrovascular disease. *Journal of chronic diseases*. 1962 Mar 1;15(3):297–310.
4. Prick JCM, van Schaik SM, Deijle IA, Dahmen R, Brouwers PJAM, Hilken PHE, et al. Development of a patient decision aid for discharge planning of hospitalized patients with stroke. *BMC Neurol*. 2022;22(1):1–9.
5. Padila P, Lina LF, Febriawati H, Agustina B, Yanuarti R. Home visit berbasis sistem informasi manajemen telenursing. *J Keperawatan Silampari*. 2018;2(1):217–35.
6. Retnaningsih D, Suara E, Isnaini Nugraha R. Aplikasi discharge planning pasien stroke. *J Keperawatan*. 2024;8(12):71–8.
7. Indrawati L, Fitriyanti R, Ahsan A. Effectiveness of nursing discharge planning interventions for stroke patient: a systematic review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021 May 17;10(1):1066–72.
8. Ravn SL, Andersen TE. Neuropsychiatric of COVID-19 resilience and being thankful. *Psychiatr Times*. 2020;37(11):1–60.
9. Susilawati S, Fredrika L. Pengaruh intervensi strategi pelaksanaan keluarga terhadap pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam merawat klien skizofrenia dengan halusinasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2019;3(1):405–15.
10. Novak TA. Impact of a discharge process for the stroke patient on selfmanagement, healthcare reutilization, and patient satisfaction. *Southeast Louisiana Univ*. 2022;1(May):109.
11. Rosadi MI. Development of discharge planning for stroke patients. *Report*. 2024;12(1):42–48.
12. Tarigan N, Inayah I, Irianto G, Setiawan A, Chan CM. Studi komparatif metode discharge planning pada self care klien stroke ischemic. *J Telenursing*. 2023;5(2):3578–88.
13. Taha AS, Ibrahim RA. Effect of a design discharge planning program for stroke patients on their quality of life and activity of daily living. *Report*. 2020;5(1).
14. Putri AN, Nurhayati N. Hubungan discharge planning dengan kesiapan pulang pada keluarga pasien stroke. *Bengkulu: UM Bengkulu*; 2023.
15. Yaslina, Moidaliza, Hayati I. Pengaruh pemberian discharge planning terhadap kemampuan keluarga dalam perawatan pasca stroke di rumah. *Perintis's Heal J*. 2019;8(2):92–98.
16. Kusuma C, Basid A, Erliani S. Hubungan discharge planning dan kualitas hidup pasien dengan ulkus diabetikum di rumah sakit Banjarmasin. *Report*. 2019;3(1):76–9.
17. Nina Olivia, Ika Ariyanti, Virginia Syafrinanda, Endang Roswati Siyamamora SUBGS. Pengaruh pemberian discharge planning terhadap kualitas hidup pasien stroke non hemoragi. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu*

- Keperawatan. 2024;13(1):156–66.
18. Prick JCM, Schaik SM Van, Deijle IA, Dahmen R, Brouwers PJAM, Hilkens PHE, et al. Development of a patient decision aid for discharge planning of hospitalized patients with stroke. Report. 2022;1–10.
  19. Yaslina Y, Moidaliza M, Hayati I. Pengaruh pemberian discharge planning terhadap kemampuan keluarga dalam perawatan pasca stroke di rumah tahun 2019. *J Kesehat PERINTIS*. 2019;6(1):54–9.
  20. Kurniati, N., Nursalam, N., & Kartini Y. The effect of discharge planning combines audiovisual with the family centered nursing preparedness caring for acute post stroke patients. *J Ilmu Kesehat*. 2022;154–65.
  21. Purba SA, Susyanti D, Pratama MY. Discharge planning pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Flora*. 2022 Jul 6;15(2):97-104.
  22. Permata Sari Y. Pengaruh discharge planning terhadap kesiapan pasien stroke menghadapi pemulangan di ruangan rawat inap neurologi. *Nurs J*. 2022;5(2).
  23. Restipa L, Arif Y, Donisnita D. Discharge planning dan pemberdayaan keluarga model homecare service dengan pendekatan continuity of care (Hcs-Coc) terhadap kualitas hidup pasien stroke iskemik. *JIK J Ilmu Kesehat*. 2022;6(1):198.
  24. Taha AS, Ibrahim RA. Effect of a design discharge planning program for stroke patients on their quality of life and activity of daily living. *International Journal of Studies in Nursing*. 2020 Mar 17;5(1):64.
  25. Agustin R. Upaya pencegahan kekambuhan melalui discharge planning pada pasien penyakit jantung koroner. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2017;2(2):26-32.
  26. Meilani E, Ernawati E. Penerapan discharge planning aplikasi cardicraf terhadap tingkat pengetahuan self-management pasien gagal jantung kongestif (CHF). *Jurnal Keperawatan*. 2024 Feb 10;16(4):1329-40.